

IMPLEMENTASI HARGA TRANSFER SEBAGAI MEKANISME PENGENDALIAN BIAYA: STUDI PADA UMKM KERUPUK SUNAWIYAH

Oleh:

Dwi Agustina Rahmawati¹

Susan Astriyani²

Silviatul Masruroh³

M. Afdor Hidayat⁴

Ilham Binsar Sinaga⁵

Mochammad Reza Adiyanto⁶

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: dwiagustinaniinaa@gmail.com

Abstract. *This research investigates the application of transfer pricing as a cost control mechanism at Kerupuk Sunawiyah, an SME located in Sumenep. Utilizing a descriptive qualitative case study approach, the study examines operational efficiency, financial transparency, and cost management across business units. Data collection involved interviews, direct observations, and financial document analysis, focusing on implementing the Cost-Based Transfer Price method. Transfer prices were calculated based on total production costs plus a 6% markup. The findings demonstrate that transfer pricing effectively identifies cost components at various production stages, such as raw material procurement, production processes, and distribution. It supports robust cost control, enhances operational efficiency, and fosters accountability among units. The study also highlights significant financial impacts, with the Preparation Unit achieving a Return on Investment (ROI) of 10.5% and the Completion Unit 28.5%. Furthermore, the transfer pricing mechanism ensures financial transparency, enabling each business unit*

IMPLEMENTASI HARGA TRANSFER SEBAGAI MEKANISME PENGENDALIAN BIAYA: STUDI PADA UMKM KERUPUK SUNAWIYAH

to take responsibility for its cost structure and promoting clear financial decision-making. By addressing challenges such as unexpected additional costs and potential misalignment with market conditions, the study offers practical solutions, including periodic cost structure evaluations, adopting market-relevant pricing methods, and improving human resource capacity through targeted training. The research concludes that cost-based transfer pricing is a strategic approach to enhancing the competitiveness and sustainability of SMEs in an increasingly dynamic market environment. By integrating this method effectively, SMEs like Kerupuk Sunawiyah can optimize their operational efficiency, profitability, and decision-making processes, paving the way for long-term business success and growth.

Keywords: *Transfer Pricing, SMEs, Cost Control, Operational Efficiency, Financial Transparency.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penerapan harga transfer sebagai mekanisme pengendalian biaya pada UMKM Kerupuk Sunawiyah di Sumenep. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengelolaan biaya antar unit usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen keuangan, dengan fokus pada penerapan metode *Cost-Based Transfer Price*. Harga transfer dihitung berdasarkan total biaya produksi ditambah markup sebesar 6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem harga transfer secara efektif mengidentifikasi komponen biaya pada setiap tahap produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi. Sistem ini mendukung pengendalian biaya yang kuat, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat akuntabilitas antar unit usaha. Penelitian ini juga mencatat dampak finansial yang signifikan, dengan Return on Investment (ROI) Unit Penyiapan sebesar 10,5% dan Unit Penyelesaian sebesar 28,5%. Selain itu, mekanisme harga transfer memastikan transparansi keuangan, memungkinkan setiap unit usaha bertanggung jawab atas struktur biaya mereka, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih jelas. Tantangan seperti biaya tambahan yang tidak terduga atau ketidaksesuaian harga transfer dengan kondisi pasar dapat diatasi melalui evaluasi struktur biaya secara berkala, adopsi metode penetapan harga yang relevan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa harga

transfer berbasis biaya merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi dinamika pasar. Dengan penerapan yang tepat, UMKM seperti Kerupuk Sunawiyah dapat mengoptimalkan efisiensi operasional, profitabilitas, dan proses pengambilan keputusan, membuka jalan menuju kesuksesan dan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Kata Kunci: Harga Transfer, UMKM, Pengendalian Biaya, Efisiensi Operasional, Transparansi Keuangan.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting pada pembangunan dan perkembangan ekonomi negara, dan sebagai sumber utama penerapan inovasi, keterampilan kewirausahaan dan mampu menciptakan lapangan kerja yang menyumbang sebagian besar bisnis di seluruh dunia. Menurut Gherghina dalam (Perdana et al., 2023). UMKM merupakan sektor ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. (Sedyastuti, 2018). Eksistensi UMKM memang tak diragukan karena terbukti mampu bertahan dan menjadi penggerak ekonomi, terutama setelah krisis ekonomi. Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal kerja, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, serta kurangnya penguasaan pengetahuan dan teknologi. Sudaryanto dan Hanim, dalam (Sedyastuti, 2018). Dalam jurnal (Mujamu, 2024) juga di ungkapkan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah keterbatasan modal. Namun, sejak tahun 2020, pemerintah telah memberikan bantuan kepada UMKM. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM adalah penentuan harga pokok produksi dan pengelolaan keuangan, agar keberlanjutan UMKM dapat terjaga di masa depan.

Salah satu produk unggulan dari Sumenep adalah kerupuk, yang tidak hanya menjadi makanan ringan khas daerah tetapi juga memiliki peluang besar untuk menembus pasar nasional. UMKM Kerupuk Sunawiyah yang berlokasi di Desa Beraji, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep merupakan salah satu contoh usaha yang mengandalkan keunikan cita rasa lokal untuk bersaing di pasar. Namun, dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan tantangan dalam pengelolaan usaha, UMKM kerap kali dihadapkan pada permasalahan pengendalian biaya produksi dan penentuan harga jual yang efektif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan

IMPLEMENTASI HARGA TRANSFER SEBAGAI MEKANISME PENGENDALIAN BIAYA: STUDI PADA UMKM KERUPUK SUNAWIYAH

menggunakan sistem harga transfer. Menurut Horngren, Stratton, dan Sundem (1996), dalam (Wahyudi & Fitriah, 2021) transfer pricing dapat berfungsi sebagai alat untuk memaksimalkan keuntungan dengan menetapkan harga produk atau jasa yang akan digunakan oleh unit lain dalam organisasi yang masih berada di bawah satu perusahaan (Intra-company Transfer Pricing).

Dalam konteks UMKM Kerupuk Sunawiyah, penerapan harga transfer dapat memberikan manfaat signifikan, terutama dalam mengatur biaya pada setiap tahapan produksi, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk. Hal ini tidak hanya membantu pengusaha dalam mengidentifikasi komponen biaya yang perlu dioptimalkan tetapi juga dapat mendukung transparansi keuangan dalam pengelolaan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan harga transfer dapat diimplementasikan di UMKM Kerupuk Sunawiyah di Sumenep, Madura, sebagai mekanisme pengendalian biaya. Dengan pendekatan ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pasar.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Harga Tranfer

Supriyono (2000:416) dalam (Nggiu & Mawikere, 2014) menyatakan bahwa harga transfer dapat dibagi menjadi dua kategori. Harga transfer dalam arti luas mencakup nilai barang dan jasa yang ditransfer dari suatu pusat ke pusat lain. Harga transfer dalam arti sempit mencakup nilai barang dan jasa yang transfer antara dua divisi (pusat laba) atau lebih.

Pengertian harga transfer

Harga yang ditagihkan untuk barang yang ditransfer dari satu divisi ke divisi lain disebut harga transfer. Hansen (2007) dalam (Gusnardi, 2009). Selain itu, harga transfer menurut Hongren (2006) dalam (Gusnardi, 2009) harga transfer adalah harga yang dikenakan oleh satu subunit (departemen atau divisi) untuk produk atau jasa yang diberikan ke subunit lain dalam organisasi yang sama. Artinya, harga yang dikenakan oleh satu subunit (departemen atau divisi) untuk produk atau jasa yang diberikan kepada subunit lain dalam organisasi yang sama.

Transfer pricing adalah nilai yang ditetapkan untuk pengalihan barang dan jasa antara dua pihak yang memiliki hubungan khusus dikenal sebagai harga transfer. Primanto (2002) dalam (Gusnardi, 2009). Transfer pricing mengacu pada harga barang, jasa, atau harta tak berwujud yang dijual antara perusahaan multinasional.. Yani (2001) dalam (Gusnardi, 2009).

Metode Penentuan Harga Transfer

Metode penentuan harga transfer (Weetman 2010:446; Barfield, Raiborn, dan Kinney, 2001:824) dalam (Budiarso & Pontoh, 2019):

1. Metode Biaya (Cost Based Transfer Price)

Biaya transfer dihitung berdasarkan biaya yang ditimbulkan oleh divisi penjual saat membuat barang dan jasa. Harga transfer dihitung dengan mempertimbangkan biaya dengan alternatif biaya penyerapan, biaya modifikasi variabel, atau biaya penyerapan aktual dan standar. Kekurangan metode ini adalah jika divisi mengeluarkan biaya penjualan yang lebih tinggi dari harga pasar, divisi tersebut tidak akan mendapatkan laba dari transaksi penjualan internal dan tidak akan ada insentif untuk divisi penjualan untuk mengendalikan biaya.

2. Metode Harga Pasar (Market Based Transfer Price)

Metode harga pasar mengurangi variasi definisi biaya. Harga transfer perusahaan berdasarkan harga pasar , yang dianggap tujuan. Pendekatan harga pasar digunakan ketika barang atau jasa dijual ke pelanggan luar dalam bentuk yang sudah ada. Harga pasar luar adalah metode harga transfer terbaik jika divisi penjualan tidak memiliki kapasitas gangguan. Dari sudut pandang perusahaan, biaya transfer yang sebenarnya adalah biaya peluang atau peluang atas pendapatan yang hilang dari penjualan ke pihak luar.

3. Metode Negosiasi (Negotiated Transfer Price)

Metode harga pasar dan metode biaya mengganggu metode negosiasi. Jika ada konflik yang cukup besar antara manajer penjualan dan pembelian produk, negosiasi ini digunakan.

METODE PENELITIAN

IMPLEMENTASI HARGA TRANSFER SEBAGAI MEKANISME PENGENDALIAN BIAYA: STUDI PADA UMKM KERUPUK SUNAWIYAH

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Menurut Creswell (2014) dalam (Chapter, 2023) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dihayati oleh individu atau kelompok terkait permasalahan sosial yang mereka alami. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha, observasi langsung terhadap proses produksi, dan analisis dokumen keuangan yang terkait dengan biaya produksi, biaya operasional, serta penggunaan aktiva tetap. Penelitian ini fokus pada penerapan sistem harga transfer antar unit usaha untuk mengoptimalkan pengendalian biaya. Metode yang digunakan untuk menentukan harga transfer adalah metode berbasis biaya (cost-based transfer price), di mana harga transfer dihitung berdasarkan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh unit penjual, ditambah markup tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Usaha Penyiapan (Unit A)		Unit Usaha Penyelesaian (Unit B)	
Unit ditransfer ke unit B	7 Kg	Unit ditranfer dari unit A	7 Kg
Biaya produksi	Rp. 104.000	Biaya produksi tambahan	
Biaya operasional	Rp. 20.000	Tetap	-
Aktiva tetap – Mesin	Rp. 200.000	Variabel	Rp. 320.000
ROI	10,5%	Biaya operasional	
		Tetap	-
Markup		Variabel	-
Biaya operasional	Rp. 20.000	Aktiva tetap – Mesin	Rp. 170.000
ROI	Rp. 105.000	ROI	28,5%
Total	Rp. 125.000		
Biaya produksi	Rp. 146.000	Markup	
Markup	6%	Biaya operasional	Rp. 20.000
		ROI	Rp. 199.500
Harga Transfer		Total	Rp. 199.500
Biaya produksi	Rp. 146.000	Biaya variabel + Harga transfer unit A	Rp 146.000 + Rp 0 = Rp 146.000

Markup	Rp. 9.000	Markup	Rp. 8760
Total harga transfer	Rp. 6.300		
Harga transfer/kg	Rp. 900	Harga jual	
		Biaya variabel + harga transfer unit A	Rp. 146.000
		Markup	Rp. 8760
		Total harga jual	Rp. 154.760
		Harga jual/kg	Rp. 154.760 : 7 kg = Rp. 22.108/kg

Analisis Biaya Produksi

Unit Penyiapan (Unit A)

- Biaya produksi : Rp104.000 untuk 7 kg produk.
- Biaya ini mencakup bahan baku, tenaga kerja, dan biaya variabel lainnya.
- Produk setengah jadi ini kemudian ditransfer ke Unit Penyelesaian.

Unit Penyelesaian (Unit B)

- Biaya tambahan : Rp20.000 (biaya operasional).
- Biaya produksi total : Rp146.000 untuk 7 kg, termasuk biaya transfer dari Unit A.
- Unit ini menyelesaikan produk dan mempersiapkannya untuk pasar.

Penetapan Harga Transfer

Penelitian ini menggunakan Metode berbasis biaya (Cost-Based Transfer Price) untuk menentukan harga transfer antar unit. Harga ini dihitung berdasarkan total biaya produksi ditambah markup sebesar 6%- Biaya produksi: Rp104.000 untuk 7 kg produk.

Detail Perhitungan:

- Total biaya Unit A (transfer) : Rp146.000.
- Markup : Rp9.000 (6% dari biaya).
- Harga transfer total : Rp155.000 untuk 7 kg.
- Harga transfer per kg : Rp22.108.

Penetapan Harga Jual

IMPLEMENTASI HARGA TRANSFER SEBAGAI MEKANISME PENGENDALIAN BIAYA: STUDI PADA UMKM KERUPUK SUNAWIYAH

Harga jual akhir ditentukan dengan menambahkan markup pada total biaya yang dihasilkan oleh Unit B.

Detail Perhitungan Harga Jual :

- Biaya variabel dan transfer Unit A: Rp146.000.
- Markup : Rp8.760.
- Total harga jual : Rp154.760 untuk 7 kg.
- Harga jual per kg : Rp22.108.

Penetapan harga ini mencakup semua biaya yang dikeluarkan oleh kedua unit serta memberikan margin keuntungan yang memadai.

Efisiensi Operasional

1. Pengendalian Biaya

- Penerapan harga transfer membantu mengidentifikasi biaya di setiap tahap produksi.
- Dengan memisahkan tanggung jawab biaya antar unit, UMKM dapat dengan mudah menemukan titik efisiensi atau potensi penghematan.

2. Peningkatan Akuntabilitas

- Harga transfer memberikan transparansi dalam pengelolaan keuangan antar unit.
- Setiap unit bertanggung jawab terhadap efisiensi biaya mereka sendiri, sehingga meningkatkan akuntabilitas.

3. Peningkatan ROI

Berdasarkan data penelitian, penerapan harga transfer menghasilkan Return on Investment (ROI) yang signifikan :

- Unit A: 10,5%.
- Unit B: 28,5%.

ROI yang tinggi pada Unit B menunjukkan potensi keuntungan besar dari produk akhir setelah melalui tahap penyelesaian.

Manfaat Dari Harga Transfer

1. Meningkatkan Efisiensi Produk

Dengan harga transfer, UMKM dapat menilai kinerja masing-masing unit, yang membantu mengidentifikasi komponen biaya yang perlu diperbaiki.

2. Transparansi Keuangan

Penerapan harga transfer memastikan seluruh biaya terlihat jelas, sehingga memudahkan pengambilan keputusan strategis.

3. Peningkatan Keuntungan

Dengan markup yang diterapkan, UMKM dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan memberikan margin keuntungan yang memadai di setiap unit.

Tantangan Dan Solusi

1. Tantangan

- Biaya tambahan atau tidak terduga dapat memengaruhi total harga transfer dan harga jual
- Jika harga transfer tidak sesuai dengan kondisi pasar, produk bisa sulit bersaing.

2. Solusi

- Meninjau kembali struktur biaya secara berkala untuk memastikan efisiensi.
- Menggunakan metode harga transfer lain, seperti harga pasar, jika biaya berbasis biaya dirasa kurang kompetitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan harga transfer berbasis biaya tidak hanya membantu pengendalian biaya tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan UMKM Kerupuk Sunawiyah. Dengan strategi ini, UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saingnya di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan harga transfer berbasis biaya pada UMKM Kerupuk Sunawiyah di Sumenep berhasil memberikan berbagai manfaat strategis. Metode ini mendukung pengendalian biaya di setiap tahapan produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat transparansi serta akuntabilitas keuangan antar unit usaha. Dengan menerapkan markup sebesar 6% pada biaya produksi, UMKM mampu menetapkan harga

IMPLEMENTASI HARGA TRANSFER SEBAGAI MEKANISME PENGENDALIAN BIAYA: STUDI PADA UMKM KERUPUK SUNAWIYAH

transfer yang memastikan margin keuntungan yang memadai di setiap unit. Hal ini tidak hanya mempermudah identifikasi komponen biaya yang perlu dioptimalkan tetapi juga meningkatkan Return on Investment (ROI), dengan Unit Penyelesaian mencatatkan ROI sebesar 28,5%, jauh lebih tinggi dibandingkan Unit Penyiapan.

Penerapan harga transfer juga memungkinkan UMKM untuk menilai kinerja masing-masing unit secara terukur, sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan daya saing di pasar. Meskipun terdapat tantangan seperti biaya tak terduga atau ketidaksesuaian harga transfer dengan kondisi pasar, solusi berupa evaluasi struktur biaya dan pemanfaatan metode lain seperti harga pasar dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan sistem harga transfer berbasis biaya adalah langkah strategis untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin kompleks.

Saran

Rekomendasi UMKM

Rekomendasi strategis untuk UMKM Kerupuk Sunawiyah mencakup beberapa aspek penting yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. Pertama, UMKM perlu melakukan evaluasi berkala terhadap struktur biaya produksi untuk mengidentifikasi komponen yang dapat dioptimalkan, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan operasional. Selanjutnya, dalam menetapkan harga transfer, disarankan mempertimbangkan metode yang lebih relevan dengan kondisi pasar, seperti metode harga pasar, atau menggunakan metode negosiasi untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan antar unit usaha. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia juga menjadi prioritas melalui pelatihan yang fokus pada pengelolaan keuangan dan efisiensi produksi. Penerapan transparansi keuangan dengan sistem pencatatan yang terpisah di setiap unit usaha dapat mendukung akuntabilitas yang lebih baik dan pengawasan yang efektif. Terakhir, efisiensi operasional dapat ditingkatkan dengan memantau setiap tahapan produksi untuk mendeteksi inefisiensi, sehingga pengelolaan biaya menjadi lebih terarah dan berdaya guna. Dengan rekomendasi ini, UMKM diharapkan mampu menghadapi tantangan pasar dengan strategi yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Budiarso, N. S., & Pontoh, W. (2019). Ipteks Penghitungan Harga Transfer Dan Harga Jual Pada Rumah Makan Khopinos. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.32400/jiam.3.1.2019.23305>
- Chapter, B. (2023). Metoden. In *Kollegial supervision*. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Gusnardi. (2009). Penetapan Harga Transfer Dalam Kajian Perpajakan. *Jurnal Pekbis*, 1(1), 36–43.
- Mujamu, K. U. (2024). 1 *, 2 , 3 123. 6(2), 1–7.
- Nggiau, V. E. C., & Mawikere, S. S. P. L. M. (2014). Jurnal EMBA. *PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PENENTUAN HARGA TRANSFER PADA PT. MASSINDO SINAR PRATAMA MANADO*, 2(3), 068–095.
- Perdana, M. A. C., Sulistyowati, N. W., Ninasari, A., Jainudin, & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(03), 135–148. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.120>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>